



Dampak Media Sosial Bagi Remaja

Fany Mulyono

fanymulyono29@gmail.com

Program Studi Ilmu Komunikasi

Institut Manajemen Wiyata Indonesia

Received: 15 08 2021. Revised: 18 08 2021. Accepted: 20 08 2021.

Abstract : Technology is currently developing very rapidly, especially the internet which is known as a social network. Such as eliminating distance, space and time and also being able to connect with anyone and anytime. Social media also brings many impacts, both positive and negative. Social media users are mostly teenagers and children who still need supervision, therefore the big impact is on them. Social media has positive impacts and benefits in the development of science and technology, for example making it easier to communicate, finding and accessing information, developing relationships, adding friends and so on, but on the other hand social media also has a negative impact on children and society. Teenagers like the change in attitude shown after they are addicted to social networks as they become lazy because they are too busy with their social networks, they also forget their obligations as students.

Keywords: Social networking, Social media, Internet, Teenagers.

Abstrak : Teknologi saat ini berkembang sangat pesat, khususnya internet yang disebut sebagai jejaring sosial. Seperti menghilangkan jarak, ruang dan waktu dan juga dapat berhubungan dengan siapapun dan kapanpun. Media sosial pun membawa banyak dampak baik itu positif maupun negatif. Pengguna media sosial sebagian besar adalah kalangan remaja dan anak-anak yang masih membutuhkan pengawasan oleh karena itu dampak besarnya pun mengarah kepada mereka. Media sosial memiliki dampak dan manfaat positif dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi misalnya mempermudah dalam berkomunikasi, mencari dan mengakses informasi, mengembangkan relasi, menambah teman dan lain sebagainya, namun di sisi lain media sosial juga berdampak negatif bagi anak-anak dan masyarakat. Remaja menyukai perubahan sikap yang ditunjukkan setelah mereka kecanduan jejaring sosial seperti mereka menjadi malas karena terlalu asyik dengan jejaring sosial mereka, mereka juga melupakan kewajibannya sebagai siswa.

Kata kunci: Jejaring sosial, Media sosial, Internet, Remaja

PENDAHULUAN

Media sosial merupakan media online, para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan jejaring sosial. Jejaring sosial merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Saat teknologi internet dan mobile phone makin maju maka media sosial pun ikut tumbuh dengan pesat. Kini

untuk mengakses facebook atau twitter misalnya, bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja hanya dengan menggunakan sebuah mobile phone. Demikian cepatnya orang bisa mengakses media sosial mengakibatkan terjadinya fenomena besar terhadap arus informasi tidak hanya di negara-negara maju, tetapi juga di Indonesia. Karena kecepatannya media sosial juga mulai tampak menggantikan peranan media massa konvensional dalam menyebarkan berita-berita.[1]

Saat ini media sosial sangat menarik perhatian, media sosial mengajak siapapun untuk berpartisipasi dalam memberikan feedback, komentar serta informasi secara terbuka dan tidak terbatas. Khususnya para remaja, media sosial menjadi kebutuhan bagi kehidupan sehari-hari. Perkembangan media sosial seperti facebook, instagram, twitter, tiktok dan yang lainnya membuat para penggunanya seolah dapat menghilangkan ruang dan waktu, penggunanya pun dengan mudah dan cepat dapat membentuk jaringan dan kontak. Media sosial pun membawa dampak positif maupun negatif.

Dampak positif dalam perkembangan media sosial ini memudahkan dalam hal komunikasi, mencari dan mengakses informasi dengan mudah, mengembangkan relasi, menambah teman dan yang lainnya. Sri Rumini & Siti Sundari, Zakiah Darajat, dan Santrock tersebut menggambarkan bahwa masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak dengan masa dewasa dengan rentang usia antara 12-22 tahun, dimana pada masa tersebut terjadi proses pematangan baik itu pematangan fisik, maupun psikologis, tidak sedikit juga yang melakukan *buyling* di media sosial. Oleh karena itu para remaja perlu pengawasan orang tua, karena media sosial juga membawa dampak negatif seperti kecanduan, juga bisa menjadi malas karena terlalu asik, juga bisa membuat lupa dengan kewajiban seorang pelajar yaitu belajar. Masyarakat harus bisa membatasi dirinya dalam penggunaan media sosial, untuk para orang tua perlu meningkatkan pengetahuan dan pengawasan terhadap anak-anaknya dan agar para remaja dapat mengontrol diri mereka pun harus sering diberi pengetahuan agar tidak terjerumus nantinya.

Masa remaja menunjukkan dengan jelas sifat transisi yang dialami anak. Masa remaja merupakan masa transisi sebab pada saat itu, seseorang telah meninggalkan masa kanak-kanak namun ia juga belum memasuki masa dewasa. Klangan remaja yang menjadi hiperaktif di media sosial ini juga memposting kegiatan sehari-hari yang seakan menggambarkan kehidupan yang dijalani mereka mencoba mengikuti perkembangan jaman. Namun apa yang mereka posting di media sosial tidak selalu menggambarkan tentang keadaan mereka yang sebenarnya. Ketika para remaja tersebut memposting sisi hidupnya yang penuh kesenangan, tidak jarang kenyataannya malah sebaliknya atau mereka merasa kesepian.

Kemkominfo mengatakan bahwa mereka menemukan 98 persen dari anak-anak dan remaja tahu tentang internet dan 79,5 persen diantaranya adalah pengguna internet. Bahkan saat ini anak di bawah umur saja sudah bisa menggunakan internet. Perubahan pada remaja khususnya terlihat pada kebudayaan, perubahan ini bisa jadi satu set perubahan perilaku yang mudah dilakukan misalnya, dalam cara berbicara atau berkomunikasi, berpakaian, makan, dan masuk identitas budaya seseorang. Seolah-olah mereka lupa akan budaya mereka sendiri, dan lebih senang menerapkan kebudayaan asing dalam kehidupan mereka. Perubahan pada individu sangat dipengaruhi dari aktivitas yang dilakukan dan tergantung pada pilihan dari individu tersebut dalam berperilaku.

Hal ini ditunjukkan dengan gejala-gejala yang muncul dalam kehidupan sehari-hari anak muda sekarang, dari cara berpakaian banyak remaja- remaja kita yang berdandan dan meniru kebudayaan barat. Mereka menggunakan pakaian yang minim bahan di mana mereka memperlihatkan bagian tubuh yang seharusnya tidak kelihatan. Padahal cara berpakaian tersebut jelas- jelas tidak sesuai dengan kebudayaan kita. Juga gaya rambut dicat mengikuti kebudayaan barat. Dengan penelitian ini harapan bagi para remaja Indonesia adalah mereka dapat mengendalikan keseharian mereka dalam menggunakan media sosial, juga dapat mengetahui dampak apa saja yang mereka terima jika menggunakan media sosial, dapat menggunakan media sosial dengan bijak, dan para orang tua pun dapat membimbing anaknya untuk menggunakan media sosial lebih bijak dan tidak berlebihan kedepannya.

Andreas Kaplan dan Michael Haenlein mendefinisikan media sosial sebagai “sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun di atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0 dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran user-generated content”. Seperti yang kita lihat saat ini media sosial semakin modern, dengan internet yang semakin maju media sosial pun ikut mengalami perkembangan pesat. Media sosial saat ini sudah menjadi bagian dari gaya hidup manusia dan menjadi kebutuhan banyak orang sebab di media sosial banyak hal yang bisa kita lakukan mulai berkenalan dengan orang-orang baru, menemukan teman lama yang lama tidak bertemu serta melakukan promosi bisnis, ini lah yang membuat media sosial menjadi sangat penting.

Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk terbesar ke 4 di Dunia ternyata menjadi salah satu negara yang banyak menggunakan media sosial yang ada tersedia, namun dari banyaknya situs-situs media sosial yang ada penduduk Indonesia hanya menggunakan beberapa saja. Ada beberapa situs media sosial yang paling banyak digunakan oleh orang-orang Indonesia terutama anak-anak dan remaja. Menurut prof. J.A. Barnes Media Sosial atau jaringan

sosial adalah suatu struktur sosial yang dibentuk dari simpul-simpul (umumnya adalah individu atau organisasi) yang diikat dengan satu atau lebih tipe relasi spesifik seperti nilai, visi, ide, teman, keturunan, dan lain sebagainya. Jejaring sosial sebagai struktur sosial yang terdiri dari elemen-elemen individual atau organisasi.

Michael Cross (2013) – Media sosial adalah sebuah istilah yang menggambarkan bermacam-macam teknologi yang digunakan untuk mengikat orang-orang ke dalam suatu kolaborasi, saling bertukar informasi, dan berinteraksi melalui isi pesan yang berbasis web. Dikarenakan internet selalu mengalami perkembangan, maka berbagai macam teknologi dan fitur yang tersedia bagi pengguna pun selalu mengalami perubahan. Hal ini menjadikan media sosial lebih hypnerym dibandingkan sebuah referensi khusus terhadap berbagai penggunaan atau rancangan. Caleb T. Carr dan Rebecca A. Hayes (2015) – Media sosial adalah media berbasis Internet yang memungkinkan pengguna berkesempatan untuk berinteraksi dan mempresentasikan diri, baik secara seketika ataupun tertunda, dengan khalayak luas maupun tidak yang mendorong nilai dari user-generated content dan persepsi interaksi dengan orang lain.

Hurlock (1992) mengatakan Remaja berasal dari kata latin adolenscence yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah adolenscence mempunyai arti yang lebih luas lagi yang mencakup kematangan mental, emosional sosial dan fisik. Santrock - Remaja diartikan sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak dan dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif dan emosional. Soetjningsih (2004) Pengertian remaja merupakan masa peralihan antara masa kanak – kanak dan masa dewasa, yang dimulai saat terjadinya kematangan seksual, yaitu usia 11 atau 12 tahun sampai dengan 20 tahun. Dalam Peraturan Menteri Kesehatan RI nomor 25 tahun 2014, remaja adalah seseorang dalam rentang usia 10-18 tahun. Sedangkan menurut WHO, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun. Tahun 1974, WHO memberikan pengertian remaja yang lebih konseptual, hal ini mencakup tiga kriteria yaitu biologis, psikologis, dan sosial ekonomi. Sehingga WHO menetapkan batasan usia dari remaja adalah berkisar antara 10-20 tahun, dan membagi kurun usia tersebut dalam dua bagian yaitu remaja awal 10-14 tahun, serta remaja akhir 15-20 tahun. Selain itu, masa remaja juga ditandai dengan adanya perkembangan fisik dan mengalami perubahan secara psikologis.

Menurut Farley (1990, dalam Sztompka (2004)), perubahan sosial adalah perubahan perilaku, hubungan sosial, lembaga, dan struktur sosial pada waktu tertentu. Perubahan pada individu sangat dipengaruhi dari aktivitas yang dilakukan dan tergantung pada pilihan dari

individu tersebut dalam berperilaku (Fibrianto dan Bakhri, 2018). Menurut dari Kingsley Davis (dalam Soekanto, 2009: 262) berpendapat bahwa perubahan sosial merupakan bagian dari perubahan kebudayaan. Perubahan dalam kebudayaan mencakup semua bagiannya, yaitu kesenian, ilmu pengetahuan, teknologi, filsafat, dan seterusnya, bahkan perubahan-perubahan dalam bentuk serta aturan-aturan organisasi sosial. Gillin dan Gillini mengatakan bahwa perubahan-perubahan sosial sebagai suatu variasi dari cara-cara hidup yang telah diterima, baik karena perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideologi maupun karena adanya difusi ataupun penemuan-penemuan baru dalam masyarakat.

Selo soenardjan mengatakan Perubahan sosial sebagai perubahan-perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi masyarakat. Lebih lanjut, Soemardjan menjelaskan bahwa fungsi, peran, dan pola pikir masyarakat akan berubah saat struktur di dalamnya berubah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metodologi studi literature dari berbagai jurnal penelitian skala nasional dan internasional melalui database Google Scholar. Dalam literature review ini juga turut digunakan teknik analisis isi, hal ini bertujuan untuk menyimpulkan data yang didapat dengan berbagai karakteristik secara objektif dan sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak situs jejaring sosial mungkin lebih banyak dirasakan oleh kalangan remaja, karena sebagian besar pengguna jejaring sosial adalah dari kalangan remaja pada usia sekolah. Karena sangat mudah menjadi anggota dari situs jejaring sosial. Tidak butuh waktu lama akan menjadi kebiasaan untuk mengakses dan membuka situs-situs jejaring sosial tersebut, dan berinteraksi secara pasif di dalamnya. Akibatnya pengguna dalam hal ini peserta didik (siswa) bisa lupa waktu karena terlalu asyik dengan kegiatannya di dunia maya tersebut hingga bisa lupa kewajibannya sebagai seorang pelajar.

Para pengguna jejaring sosial mengakui waktu belajar mereka memang telah tersita. Rata-rata para siswa pengguna jejaring sosial kehilangan waktu antara 1-5 jam sampai 11-15 jam waktu belajarnya perminggu untuk bermain jejaring sosial di internet. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia pada 2009 menyebutkan, pengguna internet di Indonesia

diperkirakan mencapai 25 juta. Pertumbuhannya setiap tahun rata-rata 25 persen. Riset Nielsen juga mengungkapkan, pengguna Facebook pada 2009 di Indonesia meningkat 700 persen dibanding pada tahun 2008. Sementara pada periode tahun yang sama, pengguna Twitter tahun 2009 meningkat 3.700 persen. Sebagian besar pengguna berusia 15-39 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa memang benar adanya pengguna situs jejaring sosial adalah dari kalangan remaja usia sekolah.

Bisa kita lihat Dampak positif media sosial bagi para remaja yaitu mereka dapat Memperluas jaringan pertemanan, karena media sosial ini anak menjadi lebih mudah berteman dengan orang lain di seluruh dunia. Meskipun sebagian besar diantaranya tidak pernah mereka temui secara langsung. Mereka juga bisa termotivasi untuk belajar mengembangkan diri melalui teman-teman yang mereka jumpai secara online, karena mereka berinteraksi dan menerima umpan balik satu sama lain. Jejaring sosial juga membuat mereka menjadi lebih bersahabat, perhatian dan empati. Misalnya memberikan perhatian saat ada teman mereka berulang tahun, mengomentari foto, video dan status teman mereka, menjaga hubungan persahabatan meski tidak dapat bertemu secara fisik.

Namun Seorang pelajar biasanya akan menjadi lebih malas belajar karena terlalu asyik dengan media sosial dan konsentrasinya pun biasanya akan terganggu. Mereka juga menjadi malas belajar berkomunikasi di dunia nyata. Tingkat pemahaman bahasapun menjadi terganggu. Jika anak terlalu banyak berkomunikasi di dunia maya. Situs jejaring sosial akan membuat anak dan remaja lebih mementingkan diri sendiri. Mereka menjadi tidak sadar akan lingkungan di sekitarmereka, karena kebanyakan menghabiskan waktu di internet. Hal ini dapat mengakibatkan menjadi kurang berempati di dunia nyata.

Bagi anak dan remaja, tidak ada aturan ejaan dan tata bahasa di situs jejaring sosial. Hal ini membuat mereka semakin sulit untuk membedakan antara berkomunikasi di situs jejaring sosial dan di dunia nyata. Situs jejaring sosial adalah lahan yang subur bagi predator untuk melakukan kejahatan. Kita tidak akan pernah tahu apakah seseorang yang baru dikenal anak kita di internet menggunakan jati diri yang sesungguhnya atau tidak. Semakin maraknya penipuan, pencemaran nama baik / penggunaan, kejahatan penculikan remaja putri, judi online dan kejahatan lainnya yang sangat marak terjadi akhir- akhir ini. Pelaku kejahatan menggunakan media sosial sebagai alat untuk menjaring korban

Dsimpulkan bahwa perubahan sosial terjadi karena adanya penemuan-penemuan baru atau juga modifikasi-modifikasi didalam masyarakat, yang dimana salah satunya merupakan modifikasi dalam teknologi yang semakin berkembang sehingga menciptakan adanya media

sosial di kehidupan masyarakat khususnya para remaja. Perubahan yang terjadi pada para pelajar ini mencakup : gaya berkomunikasi atau interaksi, bahasa, gaya berpakaian, dan lainnya, dimana ini semua masuk kedalam pengaruh besar dalam keseharian para remaja tersebut.

1. Gaya berkomunikasi : Dulu jika kita ingin berbicara sesuatu atau hanya untuk bercerita kita membutuhkan waktu untuk saling bertemu, namun setelah adanya media sosial kita dapat berkomunikasi antara satu dan lainnya hanya melalui fitur chatting melalui media sosial seperti BBM, line, WA, dan lainnya. Banyak dari para remaja mengakui bahwa mereka lebih senang berkomunikasi melalui media sosial karna dapat menghemat waktu tanpa harus bertatap muka. Sehingga secara tidak langsung hal ini telah merubah gaya kita berkomunikasi dan berinteraksi.

2. Perubahan bahasa : walaupun tetap berbahasa Indonesia dalam kesehariannya, namun tidak dapat dihindari adanya pemakaian bahasa asing dalam bermain media sosial. Misalnya mereka mengupload sebuah foto namun menuliskan sebuah deskripsi foto tersebut dengan menggunakan bahasa Inggris, tidak jarang disaat bergaul pun mereka menggunakan bahasa Inggris. Karena memang bahasa Inggris merupakan bahasa global, dan menurut para remaja sekarang dirinya akan terlihat keren/gaul jika sedang menggunakan bahasa Inggris. Selain itu media sosial jugalah yang telah menciptakan bahasa-bahasa yang aneh yang disebut bahasa “alay”, seperti misalnya semangat menjadi “cemungud” dan sebagainya. Akibat dari faktor lingkungan dan globalisasi pula setiap generasi remaja khususnya di kota Surakarta kebanyakan tidak mengerti dengan bahasa Jawa kromo ataupun kromo inggil, bagi mereka tingkatan bahasa tersebut sulit untuk dipahami sekarang ini. Tanpa disadari hal-hal tersebut terjadi diakibatkan oleh pengaruh dari media sosial dan era globalisasi sekarang ini.

3. Perubahan pola Interaksi : Para remaja mengaku mereka dapat menggunakan internet untuk membuka wawasan dan memperluas pergaulan dan pertemanan mereka. Mereka mengakui tanpa bertatap muka dan berkenalan secara langsung mereka dapat berteman dengan siapa saja dari mana saja dan dapat menemui teman-teman baru di akun- akun media sosial mereka. Namun perlu diwaspadai karena dizaman sekarang ini begitu banyak terjadi kejahatan didunia maya, sudah banyak yang menjadi korban pembunuhan, penculikan, dan kejahatan lainnya akibat mengenal oranglain melalui media sosial. Tentunya hal ini menjadi perhatian kita semua agar lebih waspada untuk jangan mudah percaya kepada orang yang baru kita kenal di media sosial.

4. Perubahan penampilan/fashion : Ada beberapa dari mereka yang bergaya dengan rambut mereka yang dicat beraneka warna mengikuti kebudayaan barat yang mayoritas orang-

orang disana adalah berambut pirang. Bahkan berpakaian minim didepan umum, mengikuti style dari korea yang banyak digandrungi oleh para remaja sekarang ini dan mengikuti gaya dari para KPOP idola mereka. Sehingga tidak banyak remaja yang mau melestarikan budaya bangsa dengan mengenakan pakaian yang sopan sesuai dengan kepribadian bangsa. Bahkan banyak remaja yang juga malu untuk memakai pakaian budaya kita seperti misalnya “Batik”, dalam keseharian banyak anak muda yang tidak mau memakai batik karena mungkin dianggap tidak modis, padahal batik merupakan ciri khas bangsa indonesia.

5. Perubahan pola kebiasaan : Dengan perkembangan media sosial sekarang ini orang-orang tidak hanya dapat berkomunikasi namun juga bertransaksi jual-beli, hingga hal ini menimbulkan perubahan didalam bertransaksi. Dulu orang-orang ingin berbelanja baju ataupun sepatu harus mendatangi toko/butik terlebih dahulu namun sekarang hanya dengan media sosial orang-orang dapat membeli barang. Diakui para remaja bahwa mereka lebih senang berbelanja melalui online karna barang-barang yang mereka beli terkadang tidak ada di jual di toko maupun pusat perbelanjaan, padahal dengan berbelanja online jika kita tidak teliti kita bisa jadi korban penipuan atau terkadang barang yang dipesan tidak sama dengan barang yang dikirim oleh penjual. Hal lainnya yang timbul akibat adanya internet dan media sosial adalah mencari sebuah informasi dan menemukan informasi dengan mudah tanpa harus membaca buku, koran, atau majalah. Bahkan mereka mengakui terkadang jika mendapatkan tugas, mereka dapat menyelesaikannya dengan bantuan media sosial. Semua hal ini akhirnya secara tidaklangsung telah merubah pola kebiasaan para remaja sekarang.

Begitu banyak perubahan-perubahan yang terjadi akibat dari media sosial, tidak dipungkiri bahwa media sosial sudah menjadi bagian dari hidup remaja tidak terkecuali remaja di Surakarta. Perubahan-perubahan yang juga didukung oleh kecanggihan teknologi serta perubahan zaman di era globalisasi ini.

SIMPULAN

Teknologi yang baru seperti jejaring sosial yang tumbuh pesat saat ini tentu selalu membawa dampak dan perubahan pada kehidupan kita. Dampak situs jejaring sosial mungkin lebih banyak dirasakan oleh kalangan remaja, karena sebagian besar pengguna jejaring sosial adalah dari kalangan remaja pada usia sekolah. Selain banyak manfaat yang didapatkan seperti kemudahan berkomunikasi, pertukaran arus informasi yang cepat, media iklan gratis, memperluas koneksi dan jaringan bisnis dan menambah teman, juga membawa dampak negatif seperti ketergantungan karena kebiasaan mengakses dan membuka situs-situs jejaring sosial,

tidak bisa mengontrol diri, susah berinteraksi di dunia nyata, mereka akan lebih mementingkan diri sendiri. Mereka menjadi tidak sadar akan lingkungan di sekitar mereka, karena kebanyakan menghabiskan waktu di internet dan mereka juga akan lupa dengan tugas utamanya untuk belajar. Semua pihak, sebagai pemerintah, masyarakat, dan media perlu ikut bertanggung jawab menghadapi tantangan kemudahan hidup yang ditawarkan internet di masa depan. Karena hal tersebut akan berpengaruh dalam pembentukan generasi unggul di masa yang akan datang.

DAFTAR RUJUKAN

- Ariyani, N. I., & Nurcahyono, O. (2018). Digitalisasi Pasar Tradisional: Perspektif Teori Perubahan Sosial. *Jurnal Analisa Sosiologi*
- Astuti, A. P., & Rps, A. N. (2018). Teknologi Komunikasi dan Perilaku Remaja. *Jurnal Analisa Sosiologi*,
<https://www.google.co.id/amp/s/pakarkomunikasi.com/pengertian-media-sosial-menurut-para-ahli/amp>
- Hurlock, B. Elizabeth. 1980. *DEVELOPMENTPSYCHOLOGY (A Little-Span Approach)*, Fifth Edition. Mc Graw-Hill, Inc.
- Jurnal alcianno G. Mitra manajemen* 33-38 (2020)
- Jurnal Analisa Sosiologi* April 2016, 5(1): 28-37
- Wahyudi, H. S., & Sukmasari, M. P. (2018). Teknologi dan Kehidupan Masyarakat. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 3(1).